

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN PENGGUNA (*USER EDUCATION*) DI  
PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER BAGI KALANGAN  
MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

**Oleh:**

**Dwi Khusniatul Izzah**

**ABSTRAK**

Program pendidikan pengguna merupakan salah satu bentuk upaya perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi pemustaka/mahasiswa. Program pendidikan pengguna perpustakaan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pembinaan kepada pemustaka/mahasiswa agar dapat memanfaatkan perpustakaan dan melakukan penelusuran informasi secara efektif dan efisien. Pada umumnya program pendidikan pengguna hanya diperuntukan kepada para mahasiswa/pemustaka, namun terdapat pula program pendidikan pengguna yang memang diperuntukan untuk semua kalangan mahasiswa/pemustaka termasuk mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan metode *purposive random sampling* sebagai metode pengambilan sample dan mahasiswa tingkat akhir Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai populasi penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model efektivitas program dari Kirkpatrick, yang mana pada model tersebut efektivitas sebuah program dapat diketahui melalui empat tingkatan yakni *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga dari empat tingkatan tersebut telah masuk dalam kategori Tinggi sedangkan terdapat satu tingkatan yang masuk dalam kategori sedang, yakni tingkatan *behavior*. Apabila dilihat secara keseluruhan maka dapat dikatakan bahwa program pendidikan pengguna perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember telah efektif, namun perlu adanya perhatian terhadap aksesibilitas layanan agar apa yang telah di pelajari oleh pemustaka pada program tersebut bisa menjadi kebiasaan dan menghasilkan tingkatan *behavior* yang tinggi.

*Kata kunci: Kirkpatrick model, Reaction, Learning, Behavior, Result, Mahasiswa ITS*

## ABSTRACT

The user education Program is one form of a library effort to improve a information literacy skills of students. The library's user education program is carried out with the aim of providing coaching to students to take advantage of the library and conduct information search effectively and efficiently. In general, the user education program is only intended for students, but there is also an education program that is intended for all students including the students. The study used a descriptive quantitative research method, with purposive random sampling methods as a method of sampling and final-level students of the Institute Technology Sepuluh Nopember as a research population. The study was conducted using the program's effectiveness model of Kirkpatrick, which on the model the effectiveness of a program can be known through four levels namely reaction, learning, behavior, and result. The results showed that three of the four levels were included in the high-level category, there are one levels that enter the category of medium, the level of behavior. When viewed as a whole, it can be said that the user education Program Library of Institute Technology Sepuluh Nopember has been effective, but need attention to the accessibility of services so that what has been learned by These programs can be customary and generate high levels of behavior.

*Keywords: Kirkpatrick model, Reaction, Learning, Behavior, Result, ITS students*

## **PENDAHULUAN**

Program pendidikan pengguna merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pustakawan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam melakukan penemuan informasi secara efektif dan efisien. Hasil sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siendy Irawan (2005) menyatakan bahwasanya 91 (93.82%) responden dari total 97 responden yang diteliti berpendapat bahwa mereka memiliki kemampuan yang belum cukup dalam menggunakan perpustakaan secara efektif. Untuk itu pendidikan pengguna menjadi salah satu program yang penting untuk dilaksanakan pada sebuah perpustakaan, karena dengan adanya program tersebut pengguna perpustakaan bisa memanfaatkan segala fasilitas dan layanan perpustakaan secara maksimal.

Menurut Sulisty-Basuki (2004) pendidikan pengguna memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah: Mengembangkan keterampilan pemakai yang diperlukan untuk dapat menggunakan perpustakaan atau pusat dokumentasi, mengembangkan keterampilan tersebut untuk mengidentifikasi masalah informasi yang dihadapi pemakai, merumuskan kebutuhannya sendiri, mengidentifikasi kisaran kemungkinan sumber informasi yang tersedia dalam pemenuhan kebutuhannya, serta menilai ketepatan, kekuatan dan kelemahan masing-masing sumber informasi yang ada dan yang terpenting adalah mampu menghadapi ketidaksamaan informasi yang disediakan oleh sumber yang berlainan dan mengasimilasi, mengumpulkan, menyajikan dan menerapkan informasi. Kemampuan tersebut tentunya sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan informasi mereka terutama mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir atau yang biasa dilakukan oleh para mahasiswa tingkat (semester) akhir.

Menurut Hasibuan (2016) mahasiswa tingkat akhir masih memiliki kesulitan dalam menemukan referensi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas akhir, dan salah satu tempat yang mereka gunakan untuk mencari referensi tersebut adalah melalui perpustakaan. Hal tersebut juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siendy Irawan (2005) bahwasanya mahasiswa yang memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar dan berkunjung ke perpustakaan adalah mahasiswa semester tujuh. Perpustakaan akan menjadi salah satu tempat yang akan dituju oleh mahasiswa tingkat akhir dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka, hal tersebut dikarenakan perpustakaan menyediakan sumber informasi yang lengkap dengan melalui koleksinya baik koleksi cetak maupun non-cetak. Qianxiu Liu, Patrick Lo & Hiroshi Isumura (2016) menemukan bahwasanya dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi penelitiannya, mahasiswa akan mencari dari berbagai sumber yakni melalui via google 36,5%, bertanya pada pustakawan 23,1%, bertanya pada teman kelas 17,3%, bertanya pada dosen 19,2%, dan bertanya pada pustakawan perpustakaan umum 1,9%. Yang mana menurut penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya pustakawan perpustakaan masih menjadi acuan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Banyaknya koleksi informasi perpustakaan yang beragam mengharuskan pengguna untuk memiliki kemampuan dalam melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat, untuk itu pendidikan pengguna sangat dibutuhkan oleh pengguna agar dapat memiliki keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal. Perpustakaan sebagai salah satu sumber utama mahasiswa dalam pencarian referensi diharapkan dapat memberikan pelayanan berdasarkan pada kebutuhan penggunanya, termasuk dalam hal pendidikan pengguna.

Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki kesadaran akan pentingnya dilakukannya pendidikan pengguna. Untuk itu Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember menyediakan berbagai macam program pendidikan pengguna yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan mulai dari orientasi perpustakaan (*library orientation*), instruksi perpustakaan (*library instruction*), dan juga instruksi bibliografi (*bibliographic instruction*). Hal tersebut dilakukan oleh pustakawan tentunya dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa atau pemustakanya. Namun, berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Zahroun N. (2016) masih terdapat beberapa mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang belum/tidak menerima *user education* dari perpustakaan, yakni sebanyak 48% dari total 100 responden yang digunakan. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan mengingat akan pentingnya program pendidikan pengguna perpustakaan tersebut bagi proses akademik mereka.

Selain itu, pada penelitian yang sama juga mengungkapkan bahwasanya masih terdapat beberapa mahasiswa ITS yang memiliki kemampuan 'kurang mampu' dan 'tidak mampu' dalam menggunakan OPAC masing-masing sebanyak 27% dan 8% dari total 100 responden. Hal tersebut tentunya perlu menjadi perhatian, mengingat penggunaan OPAC merupakan salah satu instrument awal yang harus dikuasai untuk mampu melakukan penemuan informasi dan pemanfaatan perpustakaan secara efektif. Pembelajaran terkait pemanfaatan OPAC tentunya bisa didapatkan atau diberikan kepada mahasiswa/pemustaka pada saat dilaksanakannya *library orientation* secara efektif oleh pustakawan.

Pada penelitian Ludfi Zahroun N. (2016) juga menyatakan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa ITS yang kemampuan dalam mengakses jurnal elektronik perpustakaan pada tataran 'kurang mampu' dan 'tidak mampu' dengan prosentase masing-masing 33% dan 7%. Pembelajaran terkait dengan akses *e-journal* yang dimiliki oleh perpustakaan ITS dapat didapatkan atau diberikan pada salah satu program *user education* yang diadakan perpustakaan ITS yang diberi nama *e-resource class*, dimana pada program tersebut mahasiswa diajarkan tentang bagaimana cara mengakses *e-journal* yang dimiliki dan dilanggan oleh perpustakaan.

Pada perpustakaan ITS, selain mengadakan program *user education* berupa *library orientation* dan *e-resource class* juga terdapat program yang diberi nama *reference manager class*. Dimana pada program tersebut mahasiswa/pemustaka diajarkan tentang bagaimana cara mensititi dengan baik dan benar serta cara

untuk membuat bibliografi suatu karya ilmiah. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Zahroun N. (2016) mengungkapkan bahwasanya kemampuan mahasiswa ITS dalam mensitasi dan mengutip masih terdapat beberapa yang masih berada pada tataran ‘kurang mampu’ dan ‘tidak mampu’ dengan masing-masing prosentase 15% dan 4% dari total 100 responden. Sedangkan dalam aspek penulisan bibliografi pada penelitian yang sama juga masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan pada tataran ‘kurang mampu’ dan ‘tidak mampu’ masing-masing 12% dan 2% dari total 100 responden. Hal tersebut tentunya merupakan suatu angka yang kecil, namun dengan adanya berbagai program yang telah disediakan oleh perpustakaan yang dilakukan secara efektif, diharapkan bisa lebih memperkecil lagi angka tersebut.

Mahasiswa tingkat akhir yang dalam hal ini merupakan mahasiswa yang mulai mengerjakan tugas akhir perkuliahan dihadapkan pada kebutuhan informasi ilmiah yang mumpuni untuk menunjang referensi tugas akhir mereka, untuk itu kemampuan dalam hal mengakses informasi ilmiah akan sangat di butuhkan oleh mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, dalam menulis/mengerjakan tugas akhir mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan dalam hal mensitasi dan menuliskan sumber referensi suatu hasil penelitian atau karya ilmiah lain yang dijadikan sebagai bahan pendukung asumsi penelitian mereka.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Pendidikan Pengguna di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember pada Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir”**.

## **PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Bagaimana efektivitas program pendidikan pengguna pada kalangan mahasiswa tingkat akhir di perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember?
2. Bagaimana dampak dari efektivitas proram pendidikan pengguna terhadap penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efektivitas Pendidikan Pengguna (User Education)**

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yakni *effective* yang memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan baik. Dalam kamus istilah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau penunjang tujuan. Menurut Steers (1997) suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan tersebut dapat menghasilkan satu unit keluaran (*output*). Efektivitas merupakan suatu hal yang diartikan sebagai keberhasilan dalam pencapaian target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas suatu program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi dalam melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Campbell, 1977). Secara umum, pengukuran efektivitas program dapat dilihat melalui keberhasilan program, keberhasilan sasaran program, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan secara menyeluruh.

Menurut Mahmudi (2005) efektivitas diartikan sebagai suatu hubungan antara output dan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Kirkpatrick (1998) mengatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat melalui empat level evaluasi, yakni:

1. Reaksi (*reaction*)

level ini mengukur bagaimana reaksi peserta terhadap program kegiatan. Reaksi yang positif menunjukkan bahwa mereka puas terhadap program kegiatan yang diberikan. Pada tingkat ini juga peserta dapat menemukan program yang menguntungkan, menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

2. Belajar (*learning*)

level ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta bertambah pengetahuan, meningkatnya keterampilan atau perubahan sikap setelah mengikuti pelatihan. Peserta dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah terjadi perubahan sikap atau perbaikan pengetahuan. Tanpa adanya hal tersebut program dapat dikatakan gagal.

3. Perilaku (*behavior*)

level ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana perubahan dalam perilaku yang terjadi setelah peserta mengikuti program kegiatan tersebut. Perubahan perilaku bisa saja langsung terjadi selesai mengikuti program karena adanya kesempatan untuk itu, namun bisa saja itu tidak terjadi karena tidak adanya kesempatan untuk itu.

4. Hasil (*result*)

level ini merupakan hasil akhir yang terjadi setelah peserta mengikuti program kegiatan. Hasil dapat didefinisikan sebagai hasil akhir yang terjadi disebabkan oleh peserta menghadiri program. Sehingga hasil akhir dari mahasiswa yang mengikuti program tersebut adalah dampak yang ditimbulkan setelah mereka mengikuti program tersebut.

Apabila pada level 3 merupakan tahapan untuk mengukur perilaku atau *behavior* level yang lebih menekankan pada perubahan kemampuan, yang mana penilaian perubahan kemampuan melalui kesempatan dalam membagi pengetahuan tentang materi yang di dapatkan ketika mengikuti program dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan pada level 4 yakni *result* level lebih pada mengukur dampak atau outcome yang di dapatkan setelah mengikuti program. Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang dicapai oleh organisasi yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu oleh organisasi tersebut. Adapun setiap organisasi akan memiliki suatu kegiatan atau program yang dijalankan secara bersama-sama untuk kepentingan organisasi tersebut.

### **Dampak Efektivitas Program Pendidikan Pengguna Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir (skripsi) Mahasiswa.**

Menurut Goryf Keraf dalam Otto Soemarwoto (1998:35), dampak adalah suatu pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan positif maupun negative. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto (1993:43), menyatakan bahwa dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat dari suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologis dan aktifitas yang di lakukan oleh manusia.

Dampak menurut JE. Hosio (2007:57) diartikan sebagai perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang di hasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pada pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap atau tingkah laku. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian dampak menurut para ahli diatas adalah dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang telah di laksanakan sebelumnya.

Terkait dengan permasalahan pada penelitian ini adalah suatu perubahan yang terjadi akibat adanya program pendidikan pengguna perpustakaan yang di berikan kepada mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Melihat adanya dampak yang terjadi sebelum dan setelah mahasiswa mengikuti program tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses pendidikan mereka, terutama dalam hal penyelesaian penulisan skripsi.

Pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait program pendidikan pengguna perpustakaan di beberapa perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan hasil yang positif, seperti halnya penelitian yang dilakukan di perpustakaan Universitas Airlangga oleh Vanesia Aurora (2017) yang menunjukkan bahwasanya program pendidikan pengguna yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan Universitas Airlangga sangat efektif dalam memberikan pengenalan terkait lingkungan yang ada di

perpustakaan. Hal tersebut menjadi suatu hal yang baik untuk membangun citra awal perpustakaan bagi pemustaka/mahasiswa baru yang baru mengetahui terkait layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan perguruan tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sutriyono (2017) yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu juga menghasilkan suatu hasil yang positif, dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya, program pendidikan pengguna perpustakaan memiliki kontribusi yang efektif dalam memberikan pemahaman dan arahan tentang pemanfaatan sumberdaya perpustakaan serta mampu meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di perpustakaan dan menciptakan pemustaka yang tertib dan disiplin dalam mengakses informasi. Hal tersebut tentunya menjadi suatu hal yang penting bagi mahasiswa dalam mendukung berbagai proses terkait akademik mereka, baik bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa lama atau akhir.

Pada penelitian lain yang juga membahas topic yang sama yakni efektivitas pendidikan pengguna yang dilakukan oleh Elvi Nurfida (2016) juga menunjukkan hasil yang positif, dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya program pendidikan pengguna perpustakaan sangat efektif untuk menambah pengetahuan mahasiswa terkait akses informasi. Adapun pengetahuan akses informasi yang harus dimiliki oleh pemustaka adalah kemampuan dalam menentukan strategi penelusuran informasi dan kemampuan dalam melakukan temu kembali informasi.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Grantino One P. (2014) menyatakan bahwasanya program pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh pemustaka. Hal tersebut mencakup beberapa kawasan perilaku yakni: Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan. Adapun pada kawasan perilaku pengetahuan pemustaka memiliki kemampuan untuk mengetahui cara pemanfaatan layanan perpustakaan, memahami status keanggotaan perpustakaan, memahami dan mentaati peraturan yang diterapkan, dan memahami fasilitas layanan yang disediakan perpustakaan. Adapun untuk kawasan perilaku sikap merupakan kemampuan pemustaka dalam mengartikan perpustakaan sebagai sarana untuk mencari informasi dan belajar, sehingga perpustakaan akan selalu menjadi tempat utama dalam pencarian informasi pemustaka. Sedangkan pada kawasan perilaku ketrampilan merupakan kemampuan pemustaka untuk menggunakan layanan perpustakaan semaksimal mungkin, merawat dan menjaga koleksinya.

Berdasarkan pada kumpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya program pendidikan pengguna yang efektif dapat memiliki beberapa dampak yang dapat dirasakan baik dari sisi perpustakaan maupun pengguna diantaranya: memberikan pengenalan lingkungan perpustakaan kepada para pemustaka, memberikan arahan dan pemahan terkait pemanfaatan sumberdaya perpustakaan, menambah pengetahuan pemustaka terkait akses informasi dan meningkatkan pemanfaatan layanan di perpustakaan.



Mahasiswa tingkat akhir merupakan salah satu pemustaka yang menggunakan berbagai layanan dan fasilitas yang terdapat di perpustakaan dan juga telah mendapatkan berbagai program pendidikan pengguna seperti *library orientation*, *e-resource class*, dan *reference manager class*. Dalam upaya penyelesaian studi mereka, mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas salah satunya adalah penyelesaian tugas akhir atau yang biasa disebut dengan istilah skripsi.

Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program S1 yang membahas terkait topik atau bidang tertentu berdasarkan pada hasil kajian pustaka yang di tulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan/eksperimen (Huda, 2011). Skripsi adalah karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan kepustakaan yang disusun oleh mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang diambil dan menjadi syarat kelulusan pada jenjang pendidikan S1.

Dalam penyelesaian skripsi mahasiswa terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat dalam kelancaran penyelesaian penulisan skripsi. Adapun menurut Ujang Hartato dan Mimin Nur Aisyah (2015) faktor yang dapat mempengaruhi penyelesaian penulisan skripsi mahasiswa salah satu diantaranya adalah ketersediaan sumber belajar Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai salah satu lembaga penyedia informasi menyadari akan pentingnya ketersediaan sumber belajar yang dapat diakses pemustaka secara mandiri, hal tersebut di buktikan dengan adanya salah satu program pendidikan pengguna yang di sebut *e-resource class* yang mana program tersebut mengajarkan kepada mahasiswa tentang bagaimana cara melakukan penelusuran informasi melalui *e-resource*.

Munculnya *Reference Management Software* atau yang biasa dikenal dengan *personal bibliographic software*, *bibliographic citation management software*, *citation manager* memberikan banyak kemudahan bagi peneliti baik dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengelolaan referensi (Basak 2014). Perangkat tersebut bertujuan untuk memelihara referensi dari metadata digital dan menggunakannya untuk membuat bibliografi. Hal tersebut tentunya sangat memudahkan bagi penulis karya ilmiah untuk membaca, menyimpan daftar referensinya yang terdiri dari nama penulis, tahu terbit, dan judul jurnal artikel.

Manfaat dari adanya manajemen referensi adalah untuk menyimpan, mengatur dan memformat referensi dalam sebuah karya tulis ilmiah dan memudahkan bagi peneliti untuk melacak literature ilmiah yang sudah didapatkan. Menurut Aronsky, Ransom & Robinson (2005) dalam Basak (2014) adanya reference manajemen dapat mengurangi pekerjaan yang menyusahkan bagi para peneliti untuk mengedit, memeriksa bacaan, dan menghindari error. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Basak (2014) menunjukkan bahwasanya perangkat reference manajemen dapat membuat lebih akurat dalam pembuatan referensi dan sitasi daripada system manual. Mahasiswa tingkat akhir yang merupakan mahasiswa yang

memiliki tugas penelitian (skripsi) akan sangat terbantu dengan adanya perangkat *reference manager* untuk mempermudah penulisan bibliografi dan teknik sitasi dalam tugas akhir atau skripsi mereka.

Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai salah satu lembaga yang memperhatikan akan adanya kebutuhan tersebut, untuk kemudian mengadakan sebuah program pendidikan pengguna yang secara khusus untuk memberikan pengajaran kepada mahasiswa untuk mengoperasikan *reference management software* yang diberi nama *reference manager class*. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam mempermudah penulisan bibliografi karya tulis ilmiah termasuk tugas akhir mereka yakni skripsi.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Bungin (2005) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi, situasi, dan berbagai factor yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai data primer dan di dukung dengan wawancara secara langsung kepada responden. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan hasil akhir lokasi penelitian di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan diambil sample sebanyak 100 mahasiswa sebagai responden.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Efektivitas Program Pendidikan Pengguna (*User Education*)**

Pada penelitian ini peneliti akan melihat efektivitas dari program pendidikan pengguna yang diadakan oleh perpustakaan pada kalangan mahasiswa tingkat akhir yang notabnya telah mendapatkan program pendidikan pengguna secara keseluruhan mulai dari *library orientation* sampai pada *reference manager class* dengan menggunakan 4 tingkatan menurut Kirkpatrick (1998) yakni tingkat reaksi (*reaction*), tingkat belajar (*learning*), tingkat perilaku (*behavior*), dan tingkat hasil (*result*). Berdasarkan pada 4 tingkatan menurut Kirkpatrick (1998) didapatkan hasil bahwasanya Tingkat Reaksi mendapatkan nilai rata-rata 3,74 atau masuk dalam kategori Tinggi, Tingkat Belajar mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,62 atau masuk dalam kategori Tinggi, sedangkan Tingkat Perilaku mendapat total nilai rata-rata sebesar 3,32 atau dalam kategori Sedang, dan untuk Tingkat Hasil memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,69 atau masuk dalam kategori Tinggi.

Pada tingkatan reaksi (*reaction*) berdasarkan pada hasil penelitian ini, diketahui mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,74 dan masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan pada hasil perolehan nilai rata-rata diatas dapat digambarkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memberikan respon yang baik atau positif

terhadap beberapa program yang telah mereka ikuti. Disini mereka menganggap bahwa program yang telah mereka ikuti telah menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, selain itu juga program tersebut dinilai telah relevan dengan kebutuhan mereka dan menguntungkan. Keberhasilan suatu program tidak akan terlepas dari minat, perhatian dan motivasi dari peserta program (Widoyoko, 2009). Dalam hal ini, mahasiswa tingkat akhir sebagai peserta program memberikan respon yang positif terhadap program yang mereka ikuti, yang artinya mereka merasa bahwa program yang telah mereka ikuti itu menyenangkan dan memuaskan, mereka merasa tertarik dengan berbagai kegiatan pada program pendidikan pengguna yang diadakan oleh perpustakaan. Selain itu dengan adanya respon yang positif dari peserta dapat menumbuhkan motivasi dari peserta untuk mengikuti program yang diadakan dengan baik.

Tingkatan berikutnya yang termasuk dalam kategori tinggi adalah tingkatan belajar (*learning*), dengan hasil nilai rata-rata sebesar 3,62 atau masuk dalam kategori tinggi. Pada tingkatan kedua yakni tingkat belajar yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir saat mengikuti program pendidikan pengguna yang di dapatkan melalui respon dari 18 pernyataan yang diberikan kepada responden. Pada tingkatan ini Kickpatrick (1998) mendefinisikan sebagai sejauh mana peserta mengubah sikap, meningkatkan pengetahuan atau keterampilan sebagai hasil dari mengikuti program pendidikan pengguna. Disini akan dilihat sejauh mana perubahan sikap yang dialami mahasiswa dan peningkatan pengetahuan, mereka setelah mengikuti program pendidikan pengguna. Dengan melalui proses belajar ini memberikan informasi yang mereka peroleh melalui penguasaan konsep-konsep, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang diberikan selama kegiatan (Gomes, 2002).

Tingkatan berikutnya yang mendapatkan total nilai rata-rata sebesar 3,32 atau dalam kategori sedang disini adalah tingkatan perilaku (*behavior*). Pada tingkatan ketiga ini mahasiswa setelah mengikuti serangkaian program pendidikan pengguna perpustakaan yang ditanyakan melalui 13 pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Pada tingkatan perilaku ini menurut Kirkpatrick (1998) mendefinisikan sebagai sejauh mana perubahan perilaku yang telah terjadi disebabkan oleh mahasiswa tingkat akhir yang telah mengikuti serangkaian program pendidikan pengguna perpustakaan. Perubahan perilaku ini dapat terlihat dari mahasiswa tingkat akhir yang menerapkan apa saja yang telah mereka pelajari selama mengikuti berbagai program pendidikan pengguna dalam aktivitas atau kegiatan mereka. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Gomes (2002) bahwa perilaku merupakan penerapan apa saja dari apa yang telah dipelajari peserta guna mengetahui perubahan perilaku setelah mengikuti program.

Pada beberapa pernyataan di tingkatan perilaku pada penelitian ini, terdapat beberapa hasil akumulasi respon dari responden yang masuk dalam kategori sedang, seperti pada pernyataan menjadikan perpustakaan sebagai tempat pertama untuk melakukan pencarian informasi dan referensi, intensitas mengunjungi perpustakaan yang lebih dari dua kali dalam satu minggu, intensitas mengakses *e-resource* untuk pencarian referensi setelah mengikuti *e-resources class*, menjadikan pilihan pertama layanan *e-*

*resource* untuk mencari referensi, serta intensitas penggunaan *reference management software* lebih dari lima kali. Sedangkan untuk pernyataan yang mendapatkan respon dalam kategori rendah terdapat satu pertanyaan yakni mengakses layanan *e-resource* lebih dari dua kali dalam sehari. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Liu, T., et al (2016) menyebutkan bahwa mayoritas mahasiswa masih mempercayai google sebagai tempat pertama untuk melakukan penelusuran informasi dan pencarian referensi berupa e-book dan e-journal. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya mayoritas mahasiswa masih lebih memilih untuk melakukan pencarian informasi melalui google dibandingkan dengan melakukan pencarian di perpustakaan.

Tingkatan berikutnya yang termasuk dalam kategori tinggi adalah tingkatan hasil (*result*). Pada tingkatan keempat disini adalah tingkatan hasil dari mahasiswa tingkat akhir yang telah mengikuti beberapa kegiatan program pendidikan pengguna perpustakaan. Pada tingkatan hasil ini menurut Kirkpatrick (1998) didefinisikan sebagai hasil akhir yang terjadi yang disebabkan oleh mahasiswa akibat dari mengikuti program pendidikan pengguna. Hasil akhir yang dimaksud disini seperti dampak dari adanya program pendidikan pengguna terhadap aktivitas atau kegiatan mahasiswa sehari-hari. Hal tersebut juga senada dengan apa yang dijelaskan oleh Gomes (2002) yakni tingkatan hasil berfungsi untuk menguji dampak program terhadap peserta program yang mana pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir.

Secara keseluruhan berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari empat tingkatan model Kirkpatrick yang digunakan pada penelitian ini mendapatkan hasil tinggi pada tiga tingkatan, namun masih terdapat satu tingkatan yang memberikan hasil sedang, yakni tingkat perilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya mahasiswa menyambut positif dengan adanya program pendidikan pengguna yang diberikan oleh perpustakaan yang mana hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil tinggi pada tingkatan reaksi, mahasiswa merasa bahwa materi yang diberikan pada program tersebut telah dapat dimengerti dengan baik yang dibuktikan dengan hasil yang tinggi pada tingkatan pembelajaran, mahasiswa masih belum menjadikan apa yang mereka dapatkan pada program tersebut sebagai kebiasaan hal tersebut dibuktikan dengan hasil tingkatan perilaku yang masih dalam tataran sedang, namun meskipun begitu mahasiswa telah mendapatkan manfaat dari diadakannya program pendidikan tersebut.

Apabila dilakukan perbandingan antara hasil penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu dengan topic permasalahan yang sama, maka dapat diketahui bahwasanya pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Seandy Irawan (2005) yang dilakukan di Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum cukup memiliki kemampuan dalam memanfaatkan perpustakaan. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pihak perpustakaan terkait dengan keberlanjutan program yang menyebabkan mahasiswa tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari adanya program tersebut. Hal tersebut tentunya berlawanan dengan apa yang

terjadi pada pemustaka perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang mana berdasarkan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mahasiswa telah mampu memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan setelah mengikuti program pendidikan pengguna.

Program pendidikan pengguna memiliki tujuan salah satu diantaranya adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, namun berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Zahroun N. (2016) masih terdapat beberapa aspek yang menunjukkan hasil yang kurang, salah satu diantaranya adalah terkait dengan pemanfaatan OPAC, penggunaan *e-resource* dan kemampuan mensitasi dan pembuatan bibliografi. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan saat ini, hal tersebut terjadi dikarenakan responden yang digunakan pada penelitian Ludfi Zahroun N. berbeda dengan responden yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya responden yang digunakan adalah responden dari kalangan mahasiswa berbagai kalangan dan belum tentu telah menerima program pendidikan pengguna secara keseluruhan seperti yang telah diterima oleh responden pada penelitian ini, yakni mahasiswa tingkat akhir yang telah menerima semua program pendidikan pengguna secara lengkap.

Apabila dikaitkan antara hasil temuan data pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa program pendidikan pengguna yang efektif dapat membantu mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi secara maksimal dan mendukung keberlangsungan pendidikan yang mereka tempuh hingga pada penyelesaian tugas akhir yang digunakan sebagai syarat kelulusan dari perguruan tinggi.

## **B. Dampak Efektivitas Program Pendidikan Pengguna Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Smangele M. & Ruth H.(2015) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara penggunaan perpustakaan dengan kesuksesan akademik mahasiswa. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan secara optimal yang mampu meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Berdasarkan pada hasil pengolahan data pada penelitian ini, diperoleh total nilai rata-rata sebesar 4,03 dan masuk dalam kategori tinggi. Dengan melihat total nilai diatas, maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa tingkat akhir merasakan dampak yang positif dengan adanya kegiatan program pendidikan pengguna dan program tersebut dirasa dapat membantu dan mempermudah mereka dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Smangele M. & Ruth H.(2015) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sebuah tempat yang memiliki sumber daya (informasi) yang diperlukan mahasiswa yang dapat membantu mengembangkan keterampilan penelitian mahasiswa, yang pada

gilirannya juga dapat mendukung kegiatan pendidikan dan karir mereka. Pada penelitian tersebut juga menyatakan bahwa hasil penelitian yang rendah disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mencari dan mengambil informasi serta keterampilan penelitian yang buruk. Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya program pendidikan pengguna yang mana pada program tersebut mahasiswa diajarkan tentang bagaimana cara pemanfaatan perpustakaan secara efektif dan juga tentang beberapa teknik penulisan ilmiah yang apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan berdampak positif pada kelangsungan pendidikan mereka dan juga mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan penelitian dalam hal ini penelitian tugas akhir mahasiswa.

Liu T., et al (2016) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa lebih bergantung pada sumber informasi elektronik yang disediakan oleh perpustakaan universitas, hal tersebut bukan hanya dilakukan ketika mereka akan melakukan penelitian namun juga untuk mendukung pembelajaran formal mereka. Dengan berdasarkan pada hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya program pendidikan pengguna yang mengajarkan mahasiswa dalam melakukan penelusuran informasi elektronik dalam hal ini adalah program *e-resource class* akan sangat membantu mahasiswa dalam melakukan penelusuran informasi elektronik yang nantinya akan berdampak pada penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Dalam proses penyelesaian penulisan tugas akhir (skripsi) bukan hanya membutuhkan kemampuan dalam melakukan penelusuran secara efektif dan efisien, namun juga memahami teknik-teknik penulisan ilmiah termasuk teknik mensitasi dan menulis bibliografi. Penelitian terkait dengan kemampuan dalam menulis skripsi sebagai tugas akhir yang dilakukan oleh Indarto (2012) menunjukkan hasil bahwa besaran tingkat kesalahan karya tulis ilmiah/tugas akhir mahasiswa dengan tingkat kesalahan yang termasuk kategori tinggi menyangkut dua aspek yakni masalah penggunaan bahasa Indonesia dan penulisan daftar pustaka. Selain itu, pada penelitian tersebut juga menyebutkan bahwasanya struktur laporan, cara mengutip, penulisan kesimpulan, dan konsistensi format serta isi karya ilmiah juga menjadi aspek yang sering terjadi kesalahan. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa cara mengutip dan pembuatan daftar pustaka masih menjadi hal yang perlu dipelajari lagi lebih dalam, namun pada era saat ini cara mensitasi maupun membuat bibliografi telah dipermudah dengan adanya *Reference Management Software* yang mana software tersebut merupakan perangkat yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mempermudah membuat sitasi dan bibliografi. Untuk itu dengan adanya program pendidikan pengguna yang memberikan pelatihan untuk penggunaan software tersebut yakni program *reference manager class* yang diadakan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember sangat dibutuhkan oleh mahasiswa saat ini terutama bagi mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan pada beberapa penjelasan terkait alasan dan dampak dari diadakannya program pendidikan pengguna perpustakaan (*library orientation, e-resources class, reference manager class*) yang di adakan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember maka dapat disimpulkan bahwa, program pendidikan pengguna yang dilakukan oleh perpustakaan telah efektif dan memiliki dampak yang positif pada penyelesaian penulisan tugas akhir mahasiswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil temuan data dan analisa yang dilakukan pada penelitian ini, maka peneliti membuat suatu kesimpulan yang berasal dari beberapa hasil temuan data sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, adapun kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pendidikan pengguna perpustakaan pada kalangan mahasiswa tingkat akhir Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi) tergolong dalam kategori yang tinggi, atau dapat dikatakan bahwa program pendidikan pengguna perpustakaan tersebut telah efektif. Adapun untu perolehan hasil yang efektif tersebut dapat dilihat dari total 4 (empat) tingkatan menurut Kirkpatrick (1998) yakni *reaction, learning, behavior, dan result*.
  - a. Pada tingkatan *reaction*, memperoleh hasil yang masuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Institut Teknologi Sepuluh Nopember menerima dengan baik program pendidikan pengguna yang diadakan oleh perpustakaan. Pada tingkatan reaksi ini, mahasiswa memberikan penilaian terkait dengan program tersebut mulai dari isi materi, penyampaian pameri dan alur jalannya pelaksanaan program.
  - b. Pada tingkatan *learning*, memperoleh hasil yang masuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir telah dapat memahami tentang apa-apa saja yang diterima ketika mengikuti program yang dibuktikan dengan adanya perubahan sikap serta penambahan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa sebagai hasil dari menghadiri program pendidikan pengguna yang di adakan oleh perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Dalam tingkatan belajar ini mahasiswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru terkait dengan pemanfaatan layanan dan fasilitas perpustakaan secara efektif dan efisien, pemanfaatan layanan e-resource perpustakaan secara maksimal dan penggunaan *reference management software*.
  - c. Pada tingkatan *behavior*, memperoleh hasil yang masuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Institut Teknologi Sepuluh Nopember telah cukup menerapkan hal-hal yang mereka pelajari di program pendidikan pengguna perpustakaan. Dalam tingkatan perilaku disini, mahasiswa belum sepenuhnya menerapkan hal-

- hal yang telah dipelajari karena melihat dari kebutuhan yang dimiliki oleh mahasiswa selama kegiatan perkuliahan, terutama kebutuhan mahasiswa terkait penelusuran informasi secara cepat. Layanan *e-resource* perpustakaan dirasa masih membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan *google* yang membuat mahasiswa lebih memilih mengakses *google* untuk melakukan penelusuran informasi dibandingkan dengan *e-resource* perpustakaan.
- d. Pada tingkatan *result*, memperoleh hasil yang masuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Institut Teknologi Sepuluh Nopember telah memperoleh hasil yang memuaskan dari diadakannya kegiatan tersebut. Dalam tingkatan hasil disini, mahasiswa telah memperoleh dampak yang baik dari diadakannya program tersebut, yang dapat dilihat dari kemudahan dan kemandirian mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas perpustakaan termasuk *e-resource* serta bertambahnya kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai macam *reference management software* untuk menunjang proses perkuliahan mereka.
2. Dari tiga program pendidikan pengguna perpustakaan yang diadakan oleh perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember yakni program library orientation, e-resource class dan reference manager class memiliki dampak yang baik bagi penyelesaian permasalahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi. *Library orientation* memberikan dampak yang positif terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa dalam hal pemanfaatan layanan dan fasilitas perpustakaan untuk penelusuran referensi skripsi. Program *e-resource class* memberi dampak yang positif dalam hal memberikan sumber referensi baru untuk melakukan penelusuran informasi. Sedangkan program *reference manager class* memberikan dampak yang positif pada mahasiswa dalam hal kemampuan manage daftar pustaka atau bibliografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggono, G. Silvano Suryo, Jumino. 2016. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Semarang. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Aurora, Vanesia. 2017. Efektivitas Pendidikan Pengguna (User Education) Perpustakaan pada kalangan Mahasiswa Baru Universitas Airlangga Angkatan 2016 / 2017. Surabaya : Skripsi. Universitas Airlangga.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia. Singh, A., & Masuku, M. (2014). Sampling Techniques & Determination of Sample Size in Applied Statistics Research: an Overview. *Ijcem.Co.Uk*, II(11), 1-22.
- Eko Putro Widoyoko, S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faustino Cardoso Gomes. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi Offset.



- Hartato, Ujang. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hosio, JE. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Laksbang. Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Irawan, Seandy. 2005. Pentingnya Pendidikan Pemakai bagi Mahasiswa dalam Penelusuran Informasi Melalui Katalog Online (OPAC): Studi Kasus oada Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah.
- Kirkpatrick, D. L. 1998. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler Publisher, Inc. San Francisco
- Kirkpatrick, D.L., Kirkpatrick, J.D., (2006). *Evaluating Training Program; The Four Levels, 3rd Edition*. San Fransisco: Berrett Koehler, Inc.
- Liu, Q, et.al. 2016. *Measuring the Importance of Library User Education: A Comparative Study Between Fudan University and The National Taiwan Normal*. The Journal of Academic Librarianship. University of Tsukuba. Japan.
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja sektor publik. yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mowday R., Steers, R dan Porter, L. (1997). *The Measurement of Organizational Commitment*. Journal of Vocational Behaviour.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Smangele Pretty, Moyane., Luyanda Dube., et.al. 2015. *Evaluating User Education Programmes for Postgraduate Students in The School of Management, Information Technology and Governance at the University of KwaZulu-Natal*. Journal of SA Jni Libs & Info Sci. Vol.81. No.1
- Soemarwoto, Otto, 1998. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sulistyo-Basuki, 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sutriyono. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Jurnal. IAIN Bengkulu.
- Zahroun, Nagfiroh Ludfi. 2016. Literasi Informasi Mahasiswa Teknik. Skripsi. Universitas Airlangga